

STUDI TENTANG APLIKASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA BIDANG STUDI MATEMATIKA SMK NEGERI 1 GUNUNGSITOLI BARAT TAHUN PELAJARAN 2011/2012

Oleh
Amin Otoni Harefa*

abstract. The purpose of the study : 1). To find educational applications Unit Level Curriculum (SBC) in mathematics 2). To determine the constraints encountered in the application of the Education Unit Level Curriculum (SBC) specifically mathematics . This research was conducted at SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat in 2011/2012 . Subjects were Principal , Subject Teacher , Student and School Committee . The research method is qualitative research . Key instruments : research and survey instrumentation tape recorder , sheet interviews , open questionnaires , observation sheets . The findings of the study : 1). Application of SBC mathematics does not meet the standards set by the government , 2). the constraints faced; a.Gedung schools that are not yet available ; b.Ketersediaan learning resources are very less ; c.Fasilitas and

* Drs. Amin Otoni Harefa, M.Pd. adalah Dosen Tetap IKIP Gunungsitoli

supporting infrastructure of education is very less ; d.Intake of students is very less ; e.Minat and student motivation is low ; f.Partisipasi community in supporting education is lacking .

Key Words: Aplication, KTSP, Mathematics, SMK

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena banyak dilibatkan diharapkan memiliki tanggungjawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem nasional selalu relevan dan komperatif. Pengembangan kurikulum dalam KTSP dilakukan oleh Guru Kepala Sekolah, serta Komite Sekolah dan Dewan Pendidikan.

Berdasarkan pengamatan awal (Grand Tour) oleh peneliti ternyata dalam penerapan KTSP masih banyak kendala-kendala yang dihadapi. Salah satu diantaranya mengaplikasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada bidang studi Matematika terhadap peserta didik. Ini terbukti dari hasil wawancara peneliti kepada peserta didik selama melaksanakan studi pendahuluan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat tahun pelajaran 2011/2012, mengatakan bahwa : “Selama pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung siswa sulit menghubungkan materi matematika yang sudah dipelajari sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari”. Selain itu siswa juga mengatakan bahwa sumber belajar seperti

kelengkapan perpustakaan dan sarana-prasarana kurang memadai.

Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan lainnya, ternyata sosialisasi pelaksanaan KTSP secara menyeluruh belum dilaksanakan. Kebanyakan timbul kesulitan bagi guru mengubah pola pikirnya dalam mengajar sesuai dengan penerapan KTSP, berbagai kasus menunjukkan kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar, inilah yang sering membuat guru kelabakan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum, yang menuntut penyesuaian guru di sekolah. Kendala lain sumber daya manusia (SDM) yang diharapkan salah satunya; kepala sekolah, guru-guru dan tenaga kependidikan, serta Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang berkualitas cerdas, maju, sejahtera dan bertanggungjawab masih kurang dalam profesinya pemahaman KTSP.

Mengatasi hal tersebut adalah guru hendaknya memantapkan penataan kurikulum tingkat satuan pendidikan walaupun banyak menghadapi kendala karena semua kewenangan pusat sudah menjadi tanggungjawab sekolah terlebih-lebih kepala sekolah dan guru-guru bidang studi dengan kata lain keberhasilan siswa terfokus pada proses pembelajaran. jadi seandainya penerapan KTSP tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan maka kredibilitas SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat rendah.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada bidang studi matematika SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?
- b. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi dalam Aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan khusus bidang studi matematika SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat Tahun Pelajaran 2011/2012?

Sebagai tujuan penelitian:

- a). Untuk mengetahui aplikasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada bidang studi matematika.
- b). Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam aplikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) khusus bidang studi matematika.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu pendekatan Induktif yang tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (Naturalistik) dengan masalah yang diamati.

b. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Maizuar (2006:22)

menyatakan bahwa “penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai suatu fenomena yang komplik yang harus dilihat secara holistik atau menyeluruh.” Penelitian kualitatif melihat bahwa antara peneliti dengan yang diteliti tidak dapat dipisahkan melalui berbagai cara selanjutnya peneliti kualitatif mendalami hakikat masalah yang akan diteliti namun tidak dimasukkan pertama kali akan tetapi peneliti menganalisis data yang telah dikumpulkan , menguraikan dan membuat kesimpulan.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah SMK Negeri 1 Gunungsitoli Kecamatan Gunungsitoli Barat yang berada di Desa Fadoro Lewuoguru Barat, kota Gunungsitoli

3. Data dan Informan Penelitian

a. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan oleh peneliti sendiri tanpa adanya perantara. Untuk memperoleh data dari informan dilakukan dengan cara:

a) Melakukan pengamatan (*observasi*)

b) Melakukan wawancara

(1) Wawancara tertutup pada pengamatan awal (*grand tour*)

- (2) Wawancara terbuka terhadap kepala sekolah, guru bidang studi matematika, pegawai tata usaha dan orangtua siswa.
- c) Dengan menyebarkan angket terbuka kepada guru bidang studi matematika dan siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat
- d) Dengan melakukan pencatatan lapangan sebagai dokumentasi
- b. Informan Penelitian
Informan penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bidang studi, pegawai tata usaha, orangtua siswa, beserta siswa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat yang berjumlah 205 orang sebagai responden atau sumber data.

4. Prosedur Pengumpulan Data Penelitian

- a. Lembar Pengamatan (Observasi)
 - 1) Peneliti melakukan pengamatan awal (grand tour) ke lokasi penelitian
 - 2) Dari pengamatan awal peneliti menyediakan daftar anekdot (catatan peneliti) mengenai segala sesuatu yang terjadi pada saat pengamatan (observasi berlangsung)
 - 3) Hasil dari lembar pengamatan ditetapkan menjadi instrumen peneliti
- b. Lembar Wawancara
Faisal dalam sugiyono (2005 : 15) menyatakan bahwa:

Ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data sebagai pedoman peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
3. Mengawali dan membuka alur wawancara.
4. Melangsungkan alur wawancara.
5. Mengkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
7. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

Dari langkah penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data maka peneliti menetapkan hasil wawancara sebagai instrumen penelitian.

c. Lembar angket

- 1) Lembar Angket Angket disusun dalam daftar pertanyaan
- 2) Angket disajikan dalam bentuk angket terbuka sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya dialaminya.
- 3) Angket yang sudah disajikan dikumpulkan dari responden.
- 4) Hasil perolehan angket yang sudah dikumpulkan menjadi instrumen penelitian.

d. Catatan Lapangan berupa dokumentasi

- 1) Hasil pengumpulan data penelitian seperti pengamatan wawancara Angket dijadikan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian.
- 2) Peneliti membuat laporan penelitian (catatan lapangan) seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto, dokumen data yang relevan.
- 3) Catatan lapangan berupa dokumentasi ditetapkan menjadi instrumen penelitian.

5. Teknik Analisis Data Penelitian

a. Analisis Data Domain Penelitian

- 1) Memilih satu hubungan semantik untuk memulai penelitian.
- 2) Menyiapkan lembar analisis domain.
- 3) Memilih salah satu sampel catatan lapangan dari antara catatan lapangan yang dibuat terakhir.
- 4) Cari kemungkinan istilah acuan dan istilah bagian yang cocok dengan hubungan semantik.
- 5) Ulangi usaha pencarian domain menggunakan seluruh semantik lainnya.
- 6) Buat daftar domain yang ditemukan

b. Analisis data taksonomi penelitian

- 1) Pilih sebuah domain analisis taksonomi penelitian
- 2) Mencari domain lebih besar , lebih inklusif yang dapat dijadikan sebagai subset yang sedang dianalisis
- 3) Buat taksonomi sementara

Dapat dibuat dengan beberapa cara seperti kotak, sebuah garis-garis besar dalam penelitian

- 4) Formulasikan pertanyaan struktural membuktikan berbagai hubungan taksonomi dalam penelitian
- 5) Membuat sebuah taksonomi lengkap
Peneliti menganggap sebuah taksonomi sudah lengkap, apabila data yang sudah diperoleh sudah jenuh maka peneliti melanjutkan pencarian makna dengan menganalisis data secara kompensial.

c. Analisis data kompensial

- 1) Memilih domain untuk dianalisis
- 2) Seluruh data yang ditemukan sebelumnya diinventaris sebagai catatan lapangan berupa dokumentasi
- 3) Menyiapkan lembaran paradigma
- 4) Mengidentifikasi dimensi kontras pada lembaran
- 5) Mempersiapkan pertanyaan kontras untuk data yang tidak ada selama melakukan penelitian.
- 6) Mengadakan pengamatan terpilih dan memperoleh data yang benar-benarnya
- 7) Mempersiapkan data yang lengkap pada akhir laporan peneliti.

6. Pengecekan Keabsahan data dan temuan Peneliti

Untuk memperoleh pengecekan keabsahan data dalam penelitian sehingga data bisa dipaparkan dalam temuan penelitian setelah meneliti lokasi penelitian

dengan menggunakan uji keabsahan data, uji keabsahan data meliputi :

a. Uji Kredibilitas

1) Menguji kepercayaan

- (1) Memperpanjang waktu tinggal di lokasi penelitian dengan tujuan menindak lanjuti penelitian (perpanjangan pengamatan).
- (2) Menguji informasi yang salah dan menumbuhkan kepercayaan untuk memperoleh data (peningkatan ketekunan).
- (3) Menguji secara triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu.

(4) Diskusi dengan teman

- 2) Pertemuan pengarahan dengan kelompok peneliti untuk mengatasi ketidak jelasan
- 3) Lewat analisis kasus negatif yang fungsinya merefisi data sementara
- 4) Menguji hasil tentatif dan penafsiran rekaman, foto serta catatan yang diperoleh dari lokasi penelitian
- 5) Menguji kredibilitas hasil temuan penelitian pada kelompok dari mana memperoleh data (member cek).

b. Uji Transferability

- 1) Uji tranferabilitas merupakan validitas eksternal dalam hal ini penerapan penelitian dimana data diambil.
- 2) Penelitian membuat laporannya dari hasil penelitian diaplikasikan kepada orang lain.

- 3) Bila laporan penelitian memperoleh gambaran sedemikian atau hasil penelitian maka data penelitian memenuhi standar tranferabilitas.
- c. Uji Dependability
- 1) Menggunakan strategi pengamatan (pengumpulan data) ganda pada obyek yang sama untuk cross check tiap temuan
 - 2) Menerapkan metode analisis induktif dengan menguji data yang sudah diperoleh (thick deskripsi)
 - 3) Mendeskripsikan informasi fenomena lapangan yang sesuai subjek penelitian dengan cara :
 - a) Triangulasi (penelitian menggunakan berbagai teknik pengumpulan data) wawancara mendalam tak berstruktur pengamatan dan dokumentasi dari berbagai sumber (responden waktu tempat yang berbeda)
 - b) Member cheks (cek interprestasi data)
 - c) Peer examination; peneliti meminta bantuan melalui seminar dan diskusi untuk memberikan komentar terhadap data atau temuan penelitian.
 - d) Prolinged enggement; pengalaman pribadi selama tinggal dilokasi penelitian.
- d. Uji Konfirmability
- Uji konfirmability hampir sama (mirip) dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian

merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan ada proses tidak ada tetapi hasilnya ada.

7. Tahapan-Tahapan Penelitian

Burhan (2003:163) menyatakan bahwa: tahapan penelitian kualitatif sebagai berikut :

- a. Identifikasi masalah yang akan diteliti
- b. Mulai mengenal atau terlibat dengan proses dan konteks dari sumber informasi. melakukan eksplorasi terhadap sumber yang memungkinkan seperti dokumen-dokumen atau teks dan informan yang diteliti.
- c. Mulai terlibat dengan beberapa (6 sampai 10) contoh dari dokumen yang relevan, menyeleksi unit analisis.
- d. Membuat daftar beberapa item atau kategori untuk mengumpulkan data.
- e. Melakukan pengujian protokol yang ada dan menyeleksi data dari beberapa dokumen.
- f. beberapa kasus-kasus tambahan untuk pembuatan protokol selanjutnya yang melakukan revisi terhadap protokol yang ada dan menyeleksi lebih halus.
- g. Penentuan sampling rasional.
- h. Koleksi data berupa pengumpulan informasi.
- i. Melakukan analisis data termasuk penghalusan konsep dan kadang data yang sudah dilakukan. membaca semua catatan yang dibuat selama proses penelitian dan mengulang data-data yang diperoleh selama proses berlangsung.

- j. Melakukan kombinasi antar semua data dan contoh-contoh kasus yang ada
- k. Mengintegrasikan semua temuan dengan interpretasi peneliti dan konsep-konsep kunci dalam daftar atau format yang berbeda atau lain.
- l. Menulis laporan penelitian.

TEMUAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah diketahui bahwa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat merupakan sekolah yang baru didirikan pada tahun 2009 dan telah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Menurut Kepala Sekolah bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tidak didasari oleh kesiapan sekolah untuk menerapkannya tetapi karena tuntutan yang mengharuskan setiap sekolah untuk menerapkannya.

Pada awalnya SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat juga belum memiliki Dokumen I dan Dokumen II meskipun sudah menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sehingga harus mempedomani dari sekolah lain. Hal ini tentu bertentangan dengan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus didasari oleh potensi dan kebutuhan masing - masing satuan pendidikan atau sekolah. Pembuatan Dokumen I dan Dokumen II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) membutuhkan waktu yang cukup lama dan biaya yang cukup besar. Hal ini tentu menjadi kendala di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat karena baru berdiri dan belum memiliki sumber dana yang memadai. Seiring dengan berjalannya waktu Dokumen I dan

Dokumen II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat dapat diselesaikan pada akhir tahun 2010. Hal ini berarti penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat pada tahun pelajaran 2011/2012 hanya formalitas belaka.

Pada awal berdirinya SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat juga masih terkendala dengan tenaga pengajar dan sarana prasarana. Tenaga pengajar pada tahun pelajaran 2009/2010 masih didominasi oleh Guru Tidak Tetap (GTT) meskipun akhir tahun pelajaran 2011/2012, guru PNS terus bertambah hingga berjumlah 6 orang. Meskipun demikian masih ada terjadi kekurangan tenaga pengajar pada beberapa mata pelajaran tertentu. Pegawai tata usaha juga belum ada yang sudah PNS dan hanya satu orang yang masih honor dengan gaji sangat terbatas sehingga tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan maksimal.

Sarana prasarana di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat juga masih sangat kurang dimana pada tahun pelajaran 2009/2010 masih menumpang di SMP Negeri 1 Gunungsitoli Barat. Perangkat komputer yang sangat dibutuhkan oleh sekolah juga tidak ada satu pun. Untuk pembuatan surat - menyurat dan administrasi lainnya hanya mengandalkan Laptop Wakil Kepala Sekolah sehingga sebagian besar pekerjaan administrasi ditangani oleh Wakil Kepala Sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika diketahui bahwa sebenarnya sulit menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat mengingat fasilitas yang sangat kurang

memadai tetapi karena tuntutan kurikulum dengan terpaksa harus diterapkan meskipun jauh dari kesempurnaan.

Jika ditinjau dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat masih tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator. Faktanya di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat guru masih mendominasi proses pembelajaran (pembelajaran berpusat pada guru). Guru mata pelajaran matematika bukan tidak mengerti tentang proses pembelajaran menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tetapi sulit diterapkan karena tidak tersedianya sumber belajar yang memadai. Hal ini semakin sulit karena pada awal berdirinya, siswa baru SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat didominasi oleh tamatan Paket B.

Jika ditinjau dari sistim penilaian jelas penilaian di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat belum sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan terjadi keseimbangan antara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan). Penilaian dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) juga dilakukan tidak hanya dengan tes hasil belajar tetapi harus menggunakan penilaian kelas, penilaian portofolio, penilaian produk dan penilaian unjuk kerja. Faktanya di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat ternyata penilaian hanya dilakukan dengan tes hasil belajar sehingga yang terukur hanya ranah kognitif saja.

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Komite diketahui bahwa SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat tidak memiliki sumber dana yang memadai. Partisipasi orang tua siswa dalam memberikan kontribusi biaya pendidikan anaknya sangat terbatas karena kebanyakan pekerjaan orang tua siswa adalah petani. Komite sekolah sulit menemukan sponsor yang dapat membantu dari segi pendanaan. Komite sekolah juga sulit bergerak dalam memikirkan pengadaan fasilitas sekolah karena terbebani dalam membiayai honorarium guru tidak tetap dan pegawai tidak tetap.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa diketahui bahwa kemampuan dasar siswa masih sangat kurang dan fasilitas belajar siswa sulit dilengkapi oleh orang tua. Hampir tidak ada siswa yang memiliki Buku Paket sehingga guru harus mendiktekan catatan - catatan terkait mata pelajaran. Minat dan motivasi belajar siswa juga masih kurang dan kompetisi di antara siswa untuk berprestasi masih kurang.

Berdasarkan pengamatan langsung peneliti di lapangan ternyata fasilitas pendukung pembelajaran di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat jauh dari kesempurnaan, sumber belajar hanyalah guru, pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, kemampuan dasar siswa (intake) masih rendah, penilaian yang dilakukan masih jauh dari tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Guru dan siswa juga tidak nyaman dalam proses pembelajaran karena kondisi ruangan kelas yang masih tidak lengkap. Sebelum mulai pembelajaran siswa sudah disibukkan untuk mencari kekurangan meja dan kursi dari

ruangan lain. Penilaian yang dilakukan juga tidak sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mengharapkan keseimbangan antara afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan).

A. PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

Dari temuan penelitian di atas diketahui bahwa penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat belum sesuai dengan yang diharapkan karena Dokumen I dan Dokumen II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) belum disusun oleh sekolah sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum, yaitu:

1. Prinsip Umum

a. Prinsip relevansi

Kurikulum harus memiliki relevansi keluar dan di dalam kurikulum itu sendiri. Relevansi ke luar maksudnya tujuan, isi, dan proses belajar yang tercakup dalam kurikulum hendaknya relevan dengan tuntutan, kebutuhan, dan perkembangan masyarakat. Kurikulum menyiapkan siswa untuk bisa hidup dan bekerja dalam masyarakat. Kurikulum juga harus memiliki relevansi di dalam yaitu ada kesesuaian atau konsistensi antara komponen-komponen kurikulum, yaitu antara tujuan, isi, proses penyampaian, dan penilaian. Relevansi internal ini menunjukkan suatu keterpaduan kurikulum.

- b. Prinsip fleksibilitas
Kurikulum hendaknya memiliki sifat lentur atau fleksibel. Kurikulum mempersiapkan anak untuk hidup dalam kehidupan pada masa kini dan masa yang akan datang, di berbagai tempat dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Suatu kurikulum yang baik adalah kurikulum yang berisi hal-hal yang solid, tetapi dalam pelaksanaannya memungkinkan terjadinya penyesuaian-penyesuan berdasarkan kondisi daerah, waktu, maupun kemampuan, dan latar belakang anak.
- c. Prinsip kontinuitas
Perkembangan dan proses belajar anak berlangsung secara berkesinambungan, tidak terputus-putus. Oleh karena itu, pengalaman-pengalaman yang disediakan kurikulum juga hendaknya berkesinambungan antara satu tingkat kelas dengan kelas lainnya, antara satu jenjang pendidikan dengan jenjang pendidikan lainnya, juga antara jenjang pendidikan dengan pekerjaan.
- d. Prinsip kepraktisan/efisiensi
Kurikulum mudah dilaksanakan, menggunakan alat-alat sederhana dan memerlukan biaya murah. Kurikulum yang terlalu menuntut keahlian-keahlian dan peralatan yang sangat khusus serta biaya yang mahal merupakan kurikulum yang tidak praktis dan sukar dilaksanakan.
- e. Prinsip efektivitas
Walaupun prinsip kurikulum itu mudah, sederhana, dan murah, keberhasilannya harus diperhatikan

secara kuantitas dan kualitas karena pengembangan kurikulum tidak dapat dilepaskan dan merupakan penjabaran dari perencanaan pendidikan.

2. Prinsip Khusus

- a. Berkenaan dengan tujuan pendidikan
Perumusan komponen-komponen kurikulum hendaknya mengacu pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan mencakup tujuan yang bersifat umum atau berjangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek (khusus).
- b. Berkenaan dengan pemilihan isi pendidikan
Dalam memilih isi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang telah ditentukan para perencana kurikulum perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:
 - 1) Perlu penjabaran tujuan pendidikan/pembelajaran ke dalam bentuk perbuatan hasil belajar yang khusus dan sederhana.
 - 2) Isi bahan pelajaran harus meliputi segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
 - 3) Unit-unit kurikulum harus disusun dalam urutan yang logis dan sistematis.
- c. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat juga belum dikembangkan sesuai dengan pilar - pilar pendidikan, yaitu:
- d. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat juga belum dikembangkan sesuai dengan prinsip - prinsip, yang diharapkan.
 1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan,

dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya. Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan.

2. Beragam dan terpadu. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.
3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan

- ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
4. Relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.
 5. Menyeluruh dan berkesinambungan. Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antarsemua jenjang pendidikan.
 6. Belajar sepanjang hayat. kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.
 7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah. kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Penilaian di SMK Negeri 1 Gunungsitoli Barat belum sesuai dengan prinsip - prinsip, yaitu:

1. Memandang penilaian dan kegiatan pembelajaran secara terpadu.
2. Mengembangkan strategi yang mendorong dan memperkuat penilaian sebagai cermin diri.
3. Melakukan berbagai strategi penilaian di dalam program pembelajaran untuk menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar peserta didik.
4. Mempertimbangkan berbagai kebutuhan khusus peserta didik.
5. Mengembangkan dan menyediakan sistem pencatatan yang bervariasi dalam pengamatan kegiatan belajar peserta didik.
6. Menggunakan cara dan alat penilaian yang bervariasi. Penilaian dapat dilakukan dengan cara tertulis, lisan, produk portofolio, unjuk kerja, proyek, dan pengamatan tingkah laku.
7. Melakukan penilaian secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, dalam bentuk: ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Ulangan harian dapat dilakukan bila sudah menyelesaikan satu atau beberapa indikator atau satu kompetensi dasar (KD), ulangan tengah semester dilakukan bila telah menyelesaikan beberapa KD atau

satu stándar kompetensi (SK), ulangan akhir semester dilakukan setelah menyelesaikan semua KD atau SK semester bersangkutan, sedangkan ulangan kenaikan kelas dilakukan pada akhir semester genap dengan menilai semua SK semester ganjil dan genap, dengan penekanan pada semester genap.

8. Penilaian kompetensi pada uji kompetensi melibatkan pihak sekolah dan Institusi Pasangan/Asosiasi Profesi, dan pihak lain terutama DU/DI. Idealnya, lembaga yang menyelenggarakan uji kompetensi ini independen; yakni lembaga yang tidak dapat diintervensi oleh unsur atau lembaga lain.

KESIMPULAN

1. Aplikasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) pada bidang studi matematika belum sesuai standarisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
2. Beberapa kendala yang dihadapi dalam aplikasi kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) khusus bidang studi matematika, antara lain:
 - a. Gedung sekolah yang belum tersedia.
 - b. Ketersediaan sumber - sumber belajar sangat kurang.
 - c. Fasilitas dan sarana prasarana pendukung pendidikan sangat kurang.
 - d. Intake siswa sangat rendah.
 - e. Minat dan motivasi belajar siswa masih rendah.
 - f. Partisipasi masyarakat dalam menunjang pendidikan sangat kurang.

SARAN

1. Hendaknya pemerintah segera membangun gedung sekolah yang memadai
2. Hendaknya Dokumen I dan Dokumen II Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditinjau kembali dengan memperhatikan potensi dan kebutuhan sekolah.
3. Hendaknya proses pembelajaran segera diperbaiki agar sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).
4. Hendaknya dalam sistim penilaian diperhatikan keseimbangan afektif (sikap), kognitif (pengetahuan) dan psikomotor (keterampilan) sehingga sesuai dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 2006, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka Setia, Bandung.

Bungin Burhan, 2003, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Raya Grafindo Persada, Jakarta

Dakir, 2004, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta.

Depdiknas, 2007, *Buku Saku Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta.

Hamalik, Oemar, 2006, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Kunandar, 2007, *Guru Profesional*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.

Mayzuar, 2006, *Penelitian Kualitatif*, Universitas Negeri, Padang

Mulyana, Deddy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitaif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Mulyasa, 2006, *Kurikulum yang Disempurnakan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

666 Amin Otoni Harefa

Mulyasa, 2007, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

Sudrajat, Subana, 2005, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, Pustaka Setia, Bandung.

Suryosubroto, 2005, *Tata Laksana Kurikulum*, Rineka Cipta, Jakarta.